

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penelitian yang spesifikasinya terstruktur, sistematis, serta terencana sejak awal sampai pembuatan struktur penelitian mulai tujuan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, sampel data, sumber data, hingga metodologi.

Penelitian kuantitatif menekankan pada angka serta melakukan analisis menggunakan data statistik.¹ Pendekatan ini digunakan dengan maksud untuk mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, Jumlah Penerbitan Sukuk Korporasi, dan Reserve Ratio terhadap Inflasi di Indonesia periode tahun 2011-2019.

2. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh informasi serta upaya pemecahan masalah, peneliti adalah suatu kegiatan wajar untuk dilakukan. Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dimana hubungan antara variabel terhadap objek yang diteliti bersifat sebab akibat sehingga

¹ Moh.Sidik Pradana, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) Hlm.3

terbentuknya variabel independen dan dependen. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui pengaruh variabel X (X1, X2, X3, X4) terhadap variabel Y periode 2011-2019.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan bahan penelitian ataupun bahan pembicaraan dari himpunan seluruh individu maupun objek penelitian.² Populasi dapat diartikan sebagai cangkupan generalisasi yang meliputi objek maupun subjek yang memiliki kualitas serta ciri khas yang dapat ditarik kesimpulannya. Menurut *Congelosi* dan *Taylor* populasi merupakan keseluruhan unsur penelitian, populasi dalam penelitian ini yakni Inflasi di Indonesia periode tahun 2014-2019.

Menurut Sekaran, bagian dari opulasi serta merupakan sub bab kelompok dinamakan sampel.³ Sampel dalam penelitian ini yakni Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, Jumlah Penerbitan Sukuk korporasi, dan Reserve Ratio.

C. Sumber Data dan Variabel

a. Sumber Data

Data ialah segala informasi yang dijadikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam

² Ali Maulidi, *Tehnik Belajar Statistika 2*, (Jakarta Timur: Alim's Publishing, 2016), Hlm. 2

³ Rokhmant Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), Hlm. 181

pengambilan keputusan.⁴ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni berasal dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dan dipublikasikan.⁵ Data sekunder dari penelitian ini diperoleh melalui buku, jurnal serta penelitian-penelitian terdahulu.

b. Variabel

Variabel yakni sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut. Kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

1. Variabel Independence

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang penyebab terjadi perubahan pada variabel dependen. Variabel ini biasa disebut pula dengan variabel bebas, variabel eksogen atau variabel *predictor*.⁷ Variabel independence pada penelitian disini terdiri atas Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, Jumlah Penerbitan Sukuk Korporasi, serta *Reserve Ratio*.

2. Variabel Dependence

Adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat. Variabel ini biasa disebut dengan variabel terikat, variabel

⁴ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif dilengkapi contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 98.

⁵ *Ibid.*, hlm. 101.

⁶ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam “ Konsep dan Penerapan”*, (Jakarta Timur: Alim’s Publishing, 2017), Hlm. 31

⁷ *Ibid.*, hlm. 34

tidak bebas atau variabel endogen.⁸ Yang dimaksud variabel dependence pada penelitian ini yakni inflasi di Indonesia.

c. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran adalah penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian.⁹ Skala pengukuran dalam penelitian ini yakni menggunakan skala rasio.

Skala rasio merupakan tingkat pengukuran tertinggi, dimana ukuran ini mencakup semua persyaratan pada ketiga jenis ukuran sebelumnya, ditambah dengan satu sifat yang lain, yakni ukuran ini memberikan nilai absolute pada data/ objek yang akan diukur. Ukuran rasio ini mempunyai nilai nol (0).¹⁰

1. Jumlah Uang Beredar

Jumlah Uang Beredar yang digunakan dalam penelitian ini adalah uang beredar dalam arti luas (M2) yaitu uang giral dan uang kartal yang beredar dimasyarakat ditambah dengan uang kuasi (*quasy money*). Uang kuasi adalah sesuatu yang mendekati ciri uang termasuk deposito dan tabungan. Jumlah uang beredar dinyatakan dalam milyar rupiah setiap bulannya. Data ini diperoleh dari

⁸ *Ibid.*, hal 34

⁹ *Ibid.*, hal 109

¹⁰ Anip Febtriko, *Pemakaian Mobile Robot dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Unifrab, Vol. 2, No. 2, 2017, hal. 129

laporan tahunan Bank Indonesia. Skala pengukuran variabel Jumlah Uang Beredar menggunakan skala rasio.¹¹

2. Nilai Tukar

Nilai tukar adalah harga mata uang negara asing dalam satuan mata uang domestik. Nilai tukar atau kurs adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Skala pengukuran variabel nilai tukar menggunakan skala rasio.¹²

3. Jumlah Penerbitan Sukuk Korporasi

Ialah merupakan salah satu instrument yang ditawarkan di pasar modal syari'ah, sebagai bentuk investasi *non rill* bagi investor. Sukuk sendiri merupakan surat berharga yang berisi kontrak (akad) pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah. Sukuk ini dikeluarkan oleh lembaga/ institusi/ organisasi baik swasta maupun pemerintah kepada investor (*sukuk holder*). Skala pengukuran variabel Jumlah Penerbitan Sukuk Korporasi menggunakan skala rasio.

4. *Reserve Ratio*

Reserve ratio atau yang biasa disebut GWM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia. Bank-bank komersial

¹¹ Richard G, Peter O, dkk, *Pengantar Makroekonomi Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Erlangga, 1992), Hlm. 185

¹² Sadono Sukirno, *Makroekonomo "Teori Pengantar Edisi Ketiga"*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), hlm. 296

diwajibkan menahan suatu proporsi tertentu, misalnya 10-20 persen, dari deposito untuk mereka dan disimpan di bank sentral sebagai cadangan wajib. Skala pengukuran variabel *Reserve Ratio* menggunakan skala rasio.¹³

5. Inflasi

Merupakan suatu keadaan dimana tersebarinya rupiah lebih banyak daripada dollar disuatu negara. Inflasi adalah hal yang wajar jika tidak melebihi batas tertentu. Skala pengukuran variabel Inflasi menggunakan skala rasio.¹⁴

D. Teknik pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Disini peneliti menggunakan satu metode yakni:

1. Dokumentasi

Tehnik dari penelitian ini digunakan untuk mencari informasi dari berbagai dokumen, buku-buku, laporan media cetak ataupun elektronik tentang judul ini. Yang nantinya ini digunakan untuk pemenuhan data yang diperlukan penulis.

E. Tehnik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

¹³ Mustafa Edwin, Budi Setyanto, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), Hlm 275

¹⁴ Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi 4*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), Hlm. 360

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak, sebuah data akan terlihat baik digunakan untuk menganalisis dalam menjawab dan menjelaskan fenomena apabila data penelitian memiliki distribusi secara normal atau memenuhi normalitas data.¹⁵

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinieritas. Mendeteksi multikolinieritas dapat melihat nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,01$ dan nilai VIF ≥ 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinieritas.¹⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.¹⁷

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi Autokorelasi maka dinamakan ada

¹⁵ Rina Novianty Ariawati dan Siti Noni Evita, *Metode Kuantitatif Praktis*, (Bandung, PT. Bima Pratama Sejahtera, 2018) hal. 21

¹⁶ Rizky Primadita Ayuwardani, *Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan yang Melakukan Initial Publik Offering* (Studi Empiris Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015), *Jurnal Nominal*, Vol. VII, No. 1, 2018, Hal 148.

¹⁷ *Ibid*, hal 148.

problem autokorelasi. Pada pengertian ini, untuk mengetahui ada atau tidakna autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson* (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

1. $0 < d < dl$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.¹⁸
2. $dl \leq d \leq du$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusanna *no desicison*.
3. $4 - dl < d < 4$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusanna ditolak.
4. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya *no desicison*.
5. $du < d < 4 - du$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.¹⁹

2. Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda biasa berlaku pada penelitian yang memiliki lebih dari 1 variabel independen dan 1 variabel dependen.

Didalam analisis regresi ini terdapat persamaan yakni:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2....$$

Dimana :

Y = Variabel *Dependence* (Inflasi)

a = Konstanta

$X_1 X_2 X_3 X_4$ = *Variabel Independence* (Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, Jumlah Penerbitan Sukuk Korporasi, Reserve Ratio)

$b_1 b_2 b_3 b_4$ = Koefisien korelasi ganda

3. Uji hipotesis

¹⁸ *Ibid*, hal 148

¹⁹ *Ibid*, hal 148

Yakni analisis sementara yang menjadi rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti. Jadi hipotesis adalah pernyataan hubungan atas 2 variabel atau bahkan lebih.

Berdasarkan judul diatas kemungkinan jawabannya yakni:

H_0 : variabel X mempengaruhi variabel Y

H_a : Variabel Y tidak berpengaruh terhadap variabel X

a. Uji T (Uji Individu)

Pengujian ini dilakukan untuk mencari tahu apakah Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, Jumlah Penerbitan Sukuk Korporasi, dan Reserve Ratio berpengaruh terhadap Inflasi di Indonesia periode tahun 2011-2019.

1. Apabila t_{tabel} lebih besar daripada t_{hitung} maka H_0 diterima, maksudnya seluruh variabel independen pada penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia periode tahun 2011-2019.

2. Apabila T_{tabel} lebih kecil daripada t_{hitung} maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maksudnya yakni masing-masing variabel independen pada penelitian berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia periode tahun 2011-2019.

b. Uji F (Uji Serentak)

Uji F merupakan hipotesis yang dilakukan secara bersamaan melalui uji ANOVA. Pengujian ini dilakukan untuk

mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap inflasi di Indonesia periode tahun 2011-2019.

1. Apabila F_{tabel} lebih besar daripada F_{hitung} maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Inflasi di Indonesia periode tahun 2011-2019.
 2. Apabila F_{tabel} lebih kecil daripada F_{hitung} maka H_0 ditolak. Artinya, variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap Inflasi di Indonesia periode tahun 2011-2019.
4. Analisis Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependent atau terikat. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.